

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka yang telah dikaji, maka dari itu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data yang digunakan berupa bilangan atau angka. Data yang digunakan menggunakan laporan tahunan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

Menurut Sugiono (2014:14) dalam (Indrawati, 2019) penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian kuantitatif memfokuskan antara hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Menurut (Hardani, et al., 2020) tujuan dari penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

3.2 Penentuan opulasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh objek penelitian yang mempunyai kualitas dan suatu karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulannya (Darmanah,

2019). Dengan adanya adanya populasi dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi (Hardani, et al., 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 yang berjumlah 15 perusahaan yaitu :

Tabel 3. 1 Perusahaan subsektor otomotif dan komponen

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	MPMX	Mitra Phinasthika Mustika Tbk
4	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
5	BOLT	Garuda Mtallindo Tbk
6	BRAM	Indo Kordsa Tbk
7	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
8	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
9	INDS	Indospring Tbk
10	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
11	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
12	NIPS	Nipress Tbk
13	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
14	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
15	CARS	Bintraco Dharma Tbk

Sumber : Data yang diolah 2022

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah anggota dan karakteristik dari populasi dengan menggunakan teknik pengambilan

sampling (Darmanah, 2019). Menurut Sugiono (2014) dalam (Hamid & Fidiana, 2020) teknik pengambilan digunakan untuk menentukan sebuah sampel yang akan digunakan dalam penelitian yang pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan laporan keuangan tahunan periode 2016-2021. Dalam penelitian ini pengambilan sampelnya menggunakan metode *purposive sample* yaitu dengan teknik penentuan sampel dengan memberikan pertimbangan tertentu (Ardiyanti, Putra, & Santosa, 2021).

Kriteria yang diterapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021
2. Perusahaan otomotif dan komponen yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berkala yaitu tahun 2016-2021
3. Perusahaan yang tidak *delisting* dari BEI selama periode 2016-2021

Tabel 3.2 Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021	15
2	Perusahaan yang (<i>delisting</i>) dari BEI selama periode (2016-2021)	(4)

3	Perusahaan otomotif dan komponen yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berkala yaitu tahun 2016-2021	(1)
	Total perusahaan	10
	Tahun pengamatan penelitian	6
	Jumlah sampel total selama periode penelitian	60

Sumber : Data yang diolah 2022

Dari tabel diatas, jumlah sampel yang memenuhi criteria sebanyak 60 perusahaan. Adapun nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AUTO	Astra Otoparts Tbk
2	BOLT	Garuda Mtallindo Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	INDS	Indospring Tbk
7	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
8	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
9	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
10	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : Data yang diolah 2022

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel adalah sesuatu yang menjadi obyek pengamatan oleh penelitian untuk dipelajari supaya mendapatkan informasi dari hal yang dibutuhkan dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Jenis variabel dan hubungan antar variabel akan menentukan perumusan, tujuan dan pengajuanhipotesis maupun unsur penelitian selanjutnya (Paramita, Rizal, & Sulistyan, 2021).

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut (Purnamasari, Oktavia, & Tubarad, 2020) variabel dependen merupakan variabel terikat yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian, karena permasalahan yang akan diselesaikan tercermin pada variabel dependen yang digunakan (Paramita, Rizal, & Sulistyan, 2021). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu opini audit *going concern* (Y).

1. Opini audit *going concern*

Menurut Opini *going concern* termasuk dalam suatu opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*) karena terdapat kondisi atau peristiwa yang berdampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan, dan atas kondisi tersebut dapat kesangsian auditor, sera tidak ditemukannya suatu pengecualian (Azura, 2019). Opini audit *going concern* merupakan suatu opini yang disampaikan oleh auditor eksternal dengan tujuan untuk

memastikan apakah perusahaan mampu dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Hamid & Fidiana, 2020). Auditor akan memberikan opini audit *going concern* pada suatu perusahaan jika melihat adanya keraguan yang besar dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya (Dinasari, 2013). Dalam suatu opini audit yang dikeluarkan oleh auditor harus menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan telah diaudit berdasarkan prinsip akuntansi dan tidak ada hal penyimpangan yang dapat mempengaruhi pengambilan suatu keputusan (Anita, 2017).

Menurut (Tyas, 2018) opini audit *going concern* memiliki peran yang sangat penting bagi pengguna laporan keuangan dalam menetapkan suatu keputusan investasi oleh karena itu auditor bertanggung jawab atas opini audit yang dikeluarkannya. Selain itu Disini auditor memiliki peran untuk menjembatani antara pengguna laporan keuangan (Investor) dengan penyedia laporan keuangan (perusahaan) yang berguna dalam memberikan opini audit atas laporan keuangan tersebut (Krissindiastuti & Rasmini, 2016). Pemberian status opini audit *going concern* merupakan hal yang tidak diinginkan oleh perusahaan karena akan berdampak pada nama baik perusahaan seperti hilangnya kepercayaan dari investor, kreditor, pelanggan serta karyawan terhadap manajemen perusahaan, sehingga perusahaan kesulitan dalam meningkatkan pinjaman modal (Krissindiastuti & Rasmini, 2016).

Opini audit *going concern* dapat diukur menggunakan variabel *dummy* yaitu dengan cara pengkodean. Kode (1) yaitu untuk opini audit *going concern* dan kode (0) untuk opini audit *non going concern*.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik memberikan pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Variabel independen akan menjelaskan permasalahan yang ada dalam penelitian yang akan dipecahkan (Paramita, Rizal, & Sulistyan, 2021). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mekanisme *Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan kepemilikan manajerial (X1), komisaris independen (X2), komite audit (X3) dan kepemilikan institusional (X4).

Untuk mengukur masing-masing variabel independen dalam penelitian ini antara lain :

1. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance Menurut Fathonah(2015) dalam(Jayamudita, 2018)*Good Corporate Governance* (GCG) didefinisikan sebagai struktur, prosedur, dan proses yang dijalankan oleh perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah perusahaan dalam jangka panjang dengan tetap mempertimbangkan

kepentingan *stakeholder* dengan berpedoman terhadap peraturan perundangan dan norma – norma yang berlaku.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yang meliputi kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional yang masuk kedalam salah satu pada mekanisme *good corporate governance*. Berikut penjelasan mengenai variabel independen :

a. Kepemilikan Manajerial (X3)

Kepemilikan manajerial dalam perusahaan adalah seluruh persentase saham manajemen yang aktif terlibat dalam proses pengelolaan perusahaan (direksi dan komisaris). kepemilikan manajerial dapat mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menjaga keberlangsungan hidup dari perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam perusahaan, maka manajemen akan berupaya lebih giat dalam memenuhi kepentingan pemegang sahamnya. Kepemilikan manajerial diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kep. Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajerial}}{\text{Saham yang beredar}} \times 100\%$$

b. Komisaris Independen (X2)

Independen merupakan suatu sikap mandiri, berdaulat, tidak berpihak kepada siapapun, dan tidak dipengaruhi oleh siapapun didalam melaksanakan sebuah tanggung jawab

profesionalnya. Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai afiliasi dengan manajemen, dan memiliki kebebasan dari segala bentuk urusan yang dapat mengganggu independensinya. Semakin besar proporsi komisaris independen, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit *going concern*. Proporsi dewan komisaris independen dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kom.Independen} = \frac{\text{Ang. dewan komisaris luar perusahaan}}{\text{Jml ang. dewan komisaris perusahaan}} \times 100\%$$

c. Komite Audit / *Audit Committee* (X3)

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu pelaksanaan tugas dewan komisaris terutama dalam pelaporan keuangan, audit internal, dan dukungan pada audit eksternal. Dengan adanya komite audit maka pengawasan yang dilakukan akan lebih kuat sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih berkualitas. Semakin besar proporsi komite audit maka semakin kecil kemungkinan menerima opini audit *going concern*. Komite audit dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Komite audit} = \Sigma \text{ anggota komite audit}$$

Komite audit dalam penelitian ini diukur menggunakan satuan nominal. Karena data yang digunakan dalam penelitian

ini memiliki satuan ukur yang berbeda maka data asli harus di standarisasi sebelum dilakukan analisis.

Menurut (Santoso)Standarisasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menyamakan nilai-nilai data yang pada penginputannya formatnya tidak konsisten menggunakan suatu format tertentu sehingga seluruh data menjadi standar. Tujuan standarisasi untuk menyamakan satuan satuan, jadi nilai standar tidak lagi tergantung satuan pengukuran melainkan menjadi nilai baku

Menurut (Junaidi, 2015) tahap-tahap standarisasi :

1. Menginput data di SPSS
2. Setelah data diinput di SPSS, melakukan transformasi data kedalam nilai logaritma natural dengan cara :
Klik transform > Compute variable
3. Dikotak Target variabel diisi nama variabel untuk menampung hasil transformasi.
Ln_X1 untuk logaritma variabel X. Di kotak Numeric Expression ditulis rumus : LN(X), kemudian klik OK.
4. Setelah itu, klik analyze > regression > linear
5. Isi pada kolom dependent variabel lnY dan dikolom independent dengan variabel lnX
6. Lalu Klik Ok dan muncul hasil standarisasi.

d. Kepemilikan Institusional (X4)

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga diluar perusahaan, dan dengan adanya kepemilikan institusional dapat meminilansir terjadinya tindakan manipulasi keuangan serta dapat meningkatkan pengawasan yang lebih optimal sehingga kinerja perusahaan meningkat. Kepemilikan institusional memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan opini audit asumsi *going concern*. Semakin besar persentase kepemilikansaham oleh institusional maka pengawasan investor institusional terhadap kinerja dan setiap keputusan yang diambil manajer pun semakin tinggi.

Kepemilikan institusional dapat diukur menggunakan rumus :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Saham yang beredar}} \times 100\%$$

Tabel 3.4 Ringkasan Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	Suatu Opini yang disampaikan oleh auditor eksternal dengan tujuan untuk memastikan apakah perusahaan mampu dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.	Nilai 1 = <i>Going Concern</i> Nilai 0 = <i>Non Going Concern</i>	Nominal

Kepemilikan Manajerial(X1)	Seluruh persentase saham manajemen yang aktif terlibat dalam proses pengelolaan perusahaan (direksi dan komisaris)	Kep. Manajerial $= \frac{\text{Jumlah saham pihak manajerial}}{\text{Saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
Komisaris Independen (X2)	Anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai afiliasi dengan manajemen, dan memiliki kebebasan dari segala bentuk urusan yang dapat mengganggu independensinya.	Komisaris independen $= \frac{\text{Ang. dewan komisaris luar perusahaan}}{\text{Jml ang. dewan komisaris perusahaan}} \times 100\%$	Rasio
Komite Audit (X3)	komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu pelaksanaan tugas dewan komisaris.	Komite audit $= \Sigma \text{ anggota komite audit}$	Nominal
Kepemilikan Institusional (X4)	Saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga diluar perusahaan	Kepemilikan Institusional $= \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : (nunik, 2021)

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka, sedangkan untuk sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dari penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2016-2021 melalui www.idx.co.id.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari orang lain yang dapat berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka (Hardani, et al., 2020). Data sekunder disajikan dalam bentuk table-tabel ataupun diagram yang akan digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut (Abdullah, 2015).

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada yang diperoleh dari dokumen-dokumen, baik berbentuk tulisan, gambar maupun karya-karya monumental dari seseorang.

Untuk memperoleh data mengenai *good corporate governance*, pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mempelajari laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif

dan komponen yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id melalui Galeri Investasi STIE PGRI Dewantara Jombang.

2. Riset perpustakaan

Metode riset perpustakaan dilakukan dengan cara membaca, meneliti dan mengkaji ulang data-data dari buku, jurnal, internet yang akan dibahas didalam penelitian ini.

3.5 Metode Analisa

Metode analisa data merupakan suatu proses untuk membuktikan hipotesis, menjelaskan fenomena latar belakang peneliti serta menarik satu kesimpulan dalam penelitian. Dengan adanya analisis data dapat menganalisis data yang ada disetiap hipotesis masalah dalam penelitian. Metode analisa yang digunakan didalam penelitian ini yaitu menggunakan analisa regresi logistik. Analisa regresi logistik adalah suatu metode analisa untuk menganalisis hubungan satu atau beberapa variabel independen dengan variabel dependen yang bersifat dikotom (variabel yang mempunyai dua nilai)

3.5.1 Pengujian Model

Pengujian model analisis dalam penelitian ini dengan menilainya layak model regresi, menilai keseluruhan model, dan koefisien determinasi

1. Menilai kelayakan model regresi (*Hosmer and Lemeshow Goodness of fit*)

Analisis ini digunakan untuk melihat apakah model yang dihipotesiskan fit dengan data. Tes statistik yang digunakan untuk menilai data ini adalah *Chi Square Hosmer and Lemeshow*. Jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka berarti bahwa ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness-of-fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya, sehingga model regresi logistik dapat digunakan untuk analisis berikutnya (Ghozali, 2006) dalam (Fransiska, 2014).

2. Menilai keseluruhan model (Overall model Fit)

Menurut (Ghozali I., 2018) hipotesis untuk menilai model fit yaitu H_0 (model hipotesis yang dihipotesiskan fit dengan data), H_a (model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data). Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Output SPSS memberikan dua nilai $-2\text{Log}L$, yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta saja dan satu model dengan konstanta serta tambahan pengujian ini

dilakukan dengan membandingkan nilai dari *Log Likelihood* awal dengan *Log Likelihood* berikutnya. Adanya pengurangan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ awal dengan $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian “sum of square error” pada model regresi, sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik (Ghozali,2006) dalam (Fransiska, 2014).

3. Koefisien Determinasi (Menguji Nagelkerke’s R Square Test)

Koefisien Determinasi (Nagelkerke R^2), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabilitas variabel bebas (independen) mampu memperjelas variabilitas variabel terikat (dependen). Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai Nagelkerke R Square. Bila nilai Nagelkerke R Square kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika Nagelkerke R Square mendekati 1 berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

Model summary dalam regresi logistik sama dengan pengujian R^2 pada persamaan regresi linier. Tujuan dari model summary adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen

yang terdiri dari kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional mampu menjelaskan variasi dependen yaitu opini audit going concern (Ghozali,2006) dalam (Fransiska, 2014).

3.5.2 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

3.5.2.1 Teknik analisis

Teknik analisis adalah suatu teknik analisis untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik yang memfokuskan bahwa setiap variabel independen berpengaruh secara langsung terhadap variabel dependen.

1. Regresi Logistik

Regresi logistik merupakan suatu metode analisa untuk menganalisis hubungan satu atau beberapa variabel independen dengan variabel dependen yang bersifat dikotom (variabel yang mempunyai dua nilai). Regresi logistik juga digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diukur dengan skala nominal (Hardani, et al., 2020). Dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik, karena variabel dependen dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy.

$$OAGC = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

OAGC	= Opini Audit Going Concern
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisiensi regresi
X_1	= Kepemilikan Manajerial
X_2	= Komisaris Independen
X_3	= Komite Audit
X_4	= Kepemilikan Institusional
e	= Error item / variabel pengganggu

3.5.2.2 Uji Hipotesis

1. Uji Signifikasi Secara Parsial (Uji Wald)

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh variabel bebas yaitu kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional, yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu opini audit *going concern*. Regresi logistik menggunakan wald statistic (seperti uji t) yang memiliki distribusi khusus yaitu *chi-square* distribution. Penolakan dan penerimaan H_0 dapat ditentukan dengan wald statistic dan nilai probabilitas (sig), dengan cara nilai wald statistic dibandingkan dengan *chi-square*,

sedangkan nilai probabilitas (sig) dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% dengan kriteria a) H_0 diterima apabila $\text{wald statistic} < \text{chi-square}$ dan nilai probabilitas (sig) $>$ tingkat signifikansi (α) Hal ini berarti H_0 ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak; b) H_0 ditolak apabila $\text{wald statistic} > \text{chi-square}$ dan nilai probabilitas (sig) $<$ tingkat signifikansi (α) Hal ini berarti H_a diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima (Hamid & Fidiana, 2020).